

SKRIPSI

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN
IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
MIFTAKHUL KHOIRIYAH
NPM: 2101011056**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2025 M

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN
IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MIFTAKHUL KHOIRIYAH
NPM. 2101011056

Pembimbing: Basri, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTS
PGRI 1 LABUHAN RATU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dwi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Metro, 13 November 2025
Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN
KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTS
PGRI 1 LABUHAN RATU
Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 13 November 2025
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 0014 / Un.36.1 / D / PP.00.9 / 01 / 2022

Skripsi dengan judul: PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Mistakhul Khoiriyah, NPM: 2101011056, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 25 November 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Basri, M.Ag.

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd.

Penguji Iv : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Oleh:

MIFTAKHUL KHOIRIYAH

Melaksanakan shalat fardhu bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan shalat fardhu atau belum memiliki kebiasaan ibadah yang konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya peran guru dalam membimbing dan menanamkan ketaatan ibadah shalat. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peran dari guru Fiqih di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana peran guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Sifat penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru Fiqih. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa peran guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu yaitu Guru menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dengan cara yaitu pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian contoh atau teladan, serta penegakkan disiplin. Melalui berbagai cara tersebut, terlihat adanya perubahan pada siswa, khususnya dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu secara tertib dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Guru, Ketaatan Ibadah

ABSTRACT

THE ROLE OF FIQIH TEACHERS IN INSTITUTING STUDENTS' OBEDIENCE TO FARDHU PRAYERS AT MTs PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

By: Miftakhul Khoiriyah

Performing obligatory prayers is not easy for some students. Some students lack discipline in performing obligatory prayers or lack consistent prayer habits. This situation demonstrates the need for teachers to guide and instill obedience to prayer. Therefore, to address this issue, the role of Fiqh teachers in schools is essential.

Based on the above problems, the research question is: What is the role of Islamic jurisprudence teachers in instilling obedience to obligatory prayers in students? This research is field research. It is qualitative and descriptive in nature. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data source is the Islamic jurisprudence teacher. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusions.

Based on the results of research and data analysis, it is known that the role of Fiqh teachers in instilling obedience to obligatory prayer worship in students at MTs PGRI 1 Labuhan Ratu is that teachers instill obedience to obligatory prayer worship in students by means of habituation, providing motivation, providing examples or role models, and enforcing discipline. Through these various methods, changes are seen in students, especially in instilling obedience to obligatory prayer worship in an orderly and sustainable manner.

Keywords: Role of Teachers, Obedience to Worship

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Khoiriyah

NPM : 2101011056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 November 2025
Yang Menyatakan



Miftakhul Khoiriyah
2101011056

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Q.S. Al-Ankabut (29): 45.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Segala perjuangan saya hingga titik ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada orang-orang yang berharga dalam hidup saya yaitu:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu bapak Panidi dan ibu Supatmi yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada Adik tersayang Sabiq Ilham Mufid yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung , Dewi Masitoh, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Basri, M.Ag sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Yeni Wulandari, S.Pd., MM sebagai Kepala MTs PGRI 1 Labuhan Ratu telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 13 November 2025
Penulis



Miftakhul Khoiriyah
NPM. 2101011056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Peran Guru Fiqih	9
1. Pengertian Guru Fiqih	9
2. Macam-Macam Peran Guru.....	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih.....	16
B. Ketaatan Ibadah Shalat	20
1. Pengertian Ketaatan Ibadah Shalat	20
2. Indikator Ketaatan Ibadah Shalat	22
3. Cara Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat.....	24

C. Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat Fardhu Siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan umum.....	38
1. Sejarah Singkat MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	38
2. Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	39
3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.....	40
4. Keadaan Siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	41
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.....	42
6. Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.....	44
7. Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.....	46
B. Temuan Khusus	46
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.....	35
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	36
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	37
Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	38
Tabel 4.5 Data Buku MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	40
Gambar 4.2 Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	63
Lampiran 2 Outline	64
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data	65
Lampiran 4 Surat Izin Prasurvey.....	66
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Prasurvey	67
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	69
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	70
Lampiran 9 Surat Izin Research	71
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Research	72
Lampiran 11 Surat Tugas	72
Lampiran 12 Hasil Wawancara dan Observasi	78
Lampiran 13 Hasil Cek Turnitin	80
Lampiran 14 Konsultasi Bimbingan Skripsi	82
Dokumentasi Penelitian	83
Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya sebagai menjadi dewasa. Karena untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi menurut ajaran Islam.²

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia tidak lepas dari keterkaitannya sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu menyembah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 19.

²*Ibid.*, 21.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan Allah untuk menyembah-Nya dengan sepenuh hati. Hal ini dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, baik berupa ketentuan pokok dan berupa ketentuan anjuran ibadah yang paling pokok yaitu shalat, karena shalatlah yang membawa manusia dekat dengan Allah.

Shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah baligh, dan amalan ibadah shalat yang akan dimintai pertanggung jawaban pertama kelak di akhirat. Oleh Karena itu, dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius, dan berkesinambungan sehingga apa yang terjadi menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik.

Pemahaman tentang pentingnya shalat dapat disampaikan guru yang berperan sebagai pendidik, dimana pendidik berusaha membentuk budi pekerti yang baik, pembentukan nilai-nilai, selain itu guru juga berperan untuk menularkan keterampilan, serta mengembangkan semua potensi siswa semaksimal mungkin.⁴

MTs PGRI 1 Labuhan Ratu terdapat banyak mata pelajaran, salah satunya pelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran fiqih, terdapat materi tentang shalat. Selain itu, sekolah memiliki program shalat berjamaah yang rutin diikuti oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan

³QS. Az-Zariyat (51): 56.

⁴Chohib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), 173.

Agustus terlihat siswa pada saat shalat fardhu berjamaah berlangsung ada yang kurang khusyuk atau tidak fokus.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, melalui wawancara dengan guru Fiqih bulan Agustus 2024 dikatakan bahwa pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di sekolah telah menjadi program rutin. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti shalat fardhu berjamaah khususnya shalat dzuhur. Namun, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang khusyuk saat shalat, seperti bermain main di shaf shalat. Dari segi masalah yang terlihat diharapkan bahwa adanya peran guru dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa.⁵

Guru Fiqih dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat siswa. Hasil dari uraian di atas dan kondisi yang terjadi di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”** dengan harapan agar siswa dapat terbiasa disiplin untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru Fiqih

⁵Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX, 01 Agustus 2024.

Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi penulis dan pembaca.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi perbaikan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru Fiqih, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih cara yang tepat bagi guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai peran guru fiqih, penelitian ini menjelaskan atau membedakan penelitian terdahulu tentang masalah yang dikaji, dan sebagai penegasan bahwa masalah yang penulis teliti ini berbeda dengan penulis sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Salama mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan penelitian yang berjudul “ Peranan Guru Fiqih

Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini adalah peranan guru fiqih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu dengan memberikan bimbingan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dapat mengganggu aktivitas peserta didik di sekolah agar dapat menemukan jalan keluar yang terbaik. Guru fiqih juga memberikan hukuman bagi peserta didik tidak mengikuti kegiatan jamaah shalat dhuha dan dzuhur.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama ingin meneliti peran guru dalam ketaatan ibadah shalat siswa, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa dan lokasi di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada menanamkan ketaatan

⁶ SitiSalama, *Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo*, Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahun 2023/2024.

ibadah shalat fardhu siswa dan lokasinya di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dian Pristiana mahasiswi IAIN Metro dengan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Ketaatan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Metro Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini yaitu peran guru fiqih dalam mengembangkan ketaatan ibadah shalat siswa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjamaah bersama, menegakkan disiplin dengan mengajarkan shalat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama ingin meneliti peran guru dalam ketaatan ibadah shalat siswa, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada mengembangkan ketaatan ibadah shalat siswa dan lokasi di MTs Darul A'mal Metro. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dan lokasinya di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

⁷Dian Pristianti, *Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Ketaatan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Metro*, Skripsi: IAIN Metro, Tahun 2023/2024.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ninik Fitriyani mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil penelitian ini yaitu peran guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah dikatakan telah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan lima metode: teladan, pembiasaan, menegakkan disiplin, memotivasi, dan memberikan hukuman.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama ingin meneliti peran guru dalam ketaatan ibadah shalat siswa, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa dan lokasi di MTs Salafiyah Kota Cirebon. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dan lokasinya di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

⁸Ninik Fitriyani, *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon*, Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2021/2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Fiqih

1. Pengertian Guru Fiqih

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu.¹

Guru berarti seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²

Guru merupakan semua orang yang mempunyai wewenang terhadap pendidikan, baik secara individual ataupun klasikal, serta di sekolah maupun di luar sekolah.³

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

¹ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 1.

² Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3m Media Karya Serang, 2020), 7.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 9.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi Pelajaran, merencanakan, mempersiapkan Pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Guru memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda dan mengembangkan potensi siswa sebagai bangsa. Kehadiran guru tidak dapat digantikan oleh unsur lain, terutama dalam masyarakat kita yang multi cultural dan multi dimensi, dimana peran teknologi dalam menggantikan tugas guru sangat terbatas. Peran guru mencakup kehadiran dan perilaku seorang pendidik dalam memberikan layanan kepada siswa untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peran guru dalam keberhasilan siswa, guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan meningkatkan kompetensi mereka. Guru saat ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu multi cultural dan multi dimensi, dimana peran teknologi dalam menggantikan tugas guru sangat terbatas. Peran guru mencakup kehadiran dan perilaku seorang pendidik dalam memberikan layanan kepada siswa untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peran guru dalam

⁴ *Ibid*, 15.

keberhasilan siswa, guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan meningkatkan kompetensi mereka. Guru saat ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang paling menguntungkan bagi siswa.⁵

Fiqh menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-qur'an dan hadits.⁶

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati khususnya dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi landasan aturan hidup melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Tujuan utama mata pelajaran Fiqh adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Allah, sebagaimana diatur dalam Fiqh ibadah serta hubungan manusia sesama manusia.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran guru Fiqh adalah seperangkat tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang

⁵ Mustafa Piton Setya, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024), 79.

⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 24.

⁷ Novita Kurniawati dkk, *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Muhtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol 1, No 2, 53.

dijalankan oleh guru dalam membimbing, mengarahkan, serta mengamalkan ajaran hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Peran Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya seperti guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, serta guru sebagai pembimbing dan evaluator.⁸

Berdasarkan macam-macam peran guru di atas, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik dan pengajar, guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan terampil dalam membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.⁹

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan peran yang paling utama karena sesuai tugas pokok dan fungsi seorang guru memang sebagai pendidik sekaligus pengajar. Guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didiknya.¹⁰

Menjadi pendidik dan pengajar akan membutuhkan waktu yang lama, karena tidak semua peserta didik langsung paham dengan

⁸ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru.*, 9–23.

⁹ Zainal Asril, *Microteaching*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 10.

¹⁰ Sutiyatmi, *Pembelajaran Berdiferensial*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 12.

apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap sabar dalam mendidik dan mengajar peserta didik.¹¹

Uraian di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran utama sebagai pendidik dan pengajar yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik memahami hal-hal baru. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu guru dituntut untuk sabar dalam membimbing mereka hingga benar-benar memahami pembelajaran,

b. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran dan sebagai sarana atau setidaknya mampu menyediakan sumber belajar yang bermanfaat serta mampu menunjang tercapainya tujuan melalui proses belajar mengajar.¹²

Guru sebagai mediator, berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara peserta didik dan pengetahuan. Guru mendukung peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dengan mengajukan pertanyaan, merangsang diskusi, dan membimbing proses pemecahan masalah. Sedangkan sebagai fasilitator, guru berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, inklusif, dan mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.¹³

¹¹Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru*, 12.

¹² Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 39.

¹³ Muh Anwar dan Muhammad Rusmin B, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 30.

Sebagai mediator atau sumber belajar bagi peserta didik, guru harus memahami materi yang disampaikan, karena peserta didik pasti akan bertanya ketika mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk membantu proses pembelajaran.¹⁴

Uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat penting untuk mendukung peserta didik dengan adanya diskusi, pertanyaan, bimbingan serta media atau sumber belajar yang berguna.

c. Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah panutan atau contoh bagi siswa dan semua orang yang memandang mereka sebagai guru. Perilaku guru mempunyai dampak yang besar terhadap siswa. Guru yang baik mampu mengenali kesenjangan antara apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka miliki serta mengenali kesalahan mereka.¹⁵

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi ini patut dipahami untuk keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja guru mempunyai pribadi baik dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakui ia sebagai guru.¹⁶

¹⁴ Siti Maemunawati & Muhammad Alif., *Peran Guru*, 13.

¹⁵ Ujang S Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia, 2016), 8.

¹⁶ Rinto Alexandro dkk, *Profesi Keguruan*, (Bogor: Guepedia, 2021), 74.

Guru sebagai model dan teladan berarti guru dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, jika guru salah menyampaikan materi pelajaran, maka peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan guru. Oleh karena itu, perlu diperhatikan adanya sikap dasar, gaya bicara dan proses berpikir.¹⁷

Uraian diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai model dan teladan sangat penting dimiliki karena guru adalah panutan atau suri tauladan yang patut ditiru oleh siswa.

d. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator penting dilakukan untuk mrningkatkan motivasi dan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan dorongan secara positif dan proaktif, meningkatkan inisiatif mereka serta membuat proses pembelajaran penuh semangat.¹⁸

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik seperti malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Maka setiap guru harus bertindak sebagai motivator.¹⁹

Pada saat pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu penyebab persoalan yang terjadi pada peserta didik, jika guru sudah tau penyebabnya maka guru mencari jalan keluar

¹⁷ Zainal Asril, *Microteaching*., 11.

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ((Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 145.

¹⁹ Sulaeman dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 50.

dengan cara berkomunikasi dengan orang tua atau dengan guru-guru lainnya.²⁰

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tanpa adanya motivasi dari guru, maka banyak rendahnya motivasi belajar peserta didik yang akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat potensial mereka. Sedangkan guru sebagai evaluator berperan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait dengan keberhasilan mereka. Oleh karena itu, jika hasil yang diharapkan tidak tepat, maka guru dapat melakukan beberapa ulasan terkait dengan proses pembelajaran.²¹

Guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.²²

Guru sebagai pembimbing yaitu membantu mengarahkan proses pembelajaran dalam bentuk perkembangan fisik dan mental peserta didik. Sementara itu, guru sebagai evaluator maksudnya mampu melakukan pengukuran terhadap peserta didik baik penilaian dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²³

²⁰Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru.*, 21.

²¹ Ahmad Yauri Yunus dkk, *Etika Profesi Multiperspektif*, (Makassar: CV Tohar Media, 2021), 57.

²² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 24.

²³ Zainal Asril, *Microteaching.*, 11–12.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa guru berperan membimbing serta mengevaluasi peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada peran guru sebagai motivator dan guru sebagai pembimbing. Guru sebagai motivator, senantiasa berperan memberikan dorongan dan semangat kepada anak didik untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu. Sedangkan guru sebagai pembimbing, senantiasa membimbing dan mengajak anak didik untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih

Tugas guru adalah mendidik yang sebagian besar tercermin dalam kehidupan dengan cara memberi keteladanan, memberi contoh yang baik, pujian serta dorongan agar diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan siswa.²⁴

Tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau sekolah, melainkan harus juga melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru.²⁵

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru berpengaruh penting terhadap tingkah laku siswa seperti halnya guru fiqih dalam

²⁴ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), 3.

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.*, 42.

menanamkan pentingnya ibadah shalat fardhu siswa. Adapun tugas guru dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut.

- 1) Guru agama sebagai pengajar
- 2) Guru agama sebagai pendidik
- 3) Guru agama sebagai seorang da'i
- 4) Guru agama sebagai konsultan
- 5) Guru agama sebagai pemimpin pramuka
- 6) Guru agama sebagai pemimpin informal.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa setiap tugas guru berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru fiqih selain mempunyai tugas menyampaikan materi pelajaran di kelas, ia juga memberikan pengetahuan kegamaan, misalnya menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan siswa dengan seperti pentingnya shalat fardhu berjama'ah. Namun peran guru fiqih yang penulis maksud dalam penelitian ini hanya guru fiqih sebagai pengajar dan pendidik, karena keterbatasan penulis untuk mencapai ketuntasannya.

Sebagai pendidik yaitu guru yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas tertentu yang mencakupi tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.²⁷

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru fiqih sebagai pengajar dan pendidik yaitu seseorang yang mampu menyampaikan

²⁶ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Armico, 1998), 98–99.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

pelajaran atau pengetahuan agama serta menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik terutama masalah pelaksanaan ibadah shalat fardhu, agar mengalami perubahan sikap dan kebiasaan yang baik.

Oleh karena itu tugas guru disini lebih digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang dapat diberikan kepada siswa melalui pengajaran ataupun memberikan teladan dan juga dorongan kepada siswa terutama dalam memahami dan melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru fiqih sebagai pengajar dan pendidik ini diharapkan agar guru fiqih tidak hanya mengajar di kelas, namun ia juga sebagai orang yang mempunyai tugas dalam meningkatkan kemampuan siswanya terutama dalam menanamkan iman serta takwa seperti ibadah shalat fardhu.

Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan sebagainya. Sedangkan tanggung jawab guru adalah salah satu unsur non-fisik seorang guru.²⁸ Guru profesional akan memiliki rasa tanggung jawab tinggi, ia akan sadar bahwa tugas guru tidak hanya sebatas mengajar dan tidak hanya ketika berada di dalam kelas saja.²⁹

²⁸ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 109.

²⁹ *Ibid.*, 126.

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut siswa melakukan kegiatan belajar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru juga harus membimbing siswa agar mereka memperoleh pemahaman, kebiasaan dan perkembangan sikap yang baik.³⁰

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru tidak hanya memberi pengajaran saja akan tetapi guru juga membimbing siswa terhadap sikap dan kebiasaan yang baik seperti halnya membimbing siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya. Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, maha melihat”.³¹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridho Allah SWT.

B. Ketaatan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ketaatan Ibadah Shalat

Ketaatan adalah wujud dari ketakwaan seseorang. Sikap takwa merupakan kunci untuk membuka jalan kemudahan dan mendapatkan

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar.*, 127.

³¹QS. An-Nisa (4): 58.

rezeki (jawaban atas persoalan) yang tidak disangka-sangka. Sehingga, sikap ketaatan akan membuka jalan keluar dan kemudahan atas setiap persoalan yang dihadapi.³²

Ketaatan beribadah ada dua kata, yaitu ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan. Taat yaitu kepatuhan dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan ibadah secara istilah berarti penghambaan diri sepenuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapakan pahala-Nya di akhirat.³³

Shalat dalam bahasa diartikan sebagai doa. Sedangkan dalam istilah syara', shalat merupakan ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut beberapa syarat tertentu.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ketaatan ibadah shalat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah shalat yang dilakukan secara ikhlas untuk mendapat keridhaan dan mengharap pahala-Nya.

³²Akh.Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 124.

³³Untari dkk, *Mengukur Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2022), 56.

³⁴Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), 67.

2. Indikator Ketaatan Ibadah Shalat

Ketaatan dalam menunaikan ibadah shalat secara konsisten menjadi sarana penghubung antara hamba dan Allah Tuhan-Nya. Al-qur'an sebagai petunjuk hidup memberikan penekanan yang sangat kuat terhadap pentingnya ketaatan dalam menunaikan shalat. Berdasarkan referensi yang di baca terdapat beberapa indikator ketaatan ibadah shalat yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-qur'an berikut.

Al-qur'an Surah Al-A'raf ayat 205 yang menjelaskan tentang rendah hati / tawadu' ketika melaksanakan shalat.

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”.³⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa shalat merupakan ibadah langsung kepada Allah. Kerendahan hati mencerminkan akan kesadaran bahwa manusia lemah dan bergantung sepenuh-Nya, oleh karena itu shalat harus dilaksanakan dengan rendah hati atau tawadu'.

Selain itu, terdapat Al-qur'an Surah Az-Zumar ayat 2 yang menjelaskan ikhlas dalam menjalankan shalat.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

³⁵ Q.S. Al- A'raf (7): 205.

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan membawa kebenaran. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya”.³⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa shalat semata-mata karena mengharap ridho Allah swt, oleh karena itu shalat harus dilakukan dengan ikhlas.

Kemudian terdapat dalam Al-qur’an Surah Al-Baqarah ayat 45 menjelaskan tentang khusyuk.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۚ

Artinya: “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.³⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa shalat bukan sekedar gerakan tubuh tetapi hati dan sepenuhnya fokus kepada Allah, maka shalat harus dilaksanakan dengan khusyuk.

Dijelaskan juga dalam Al-qur’an Surah An-Nisa ayat 103 yang menjelaskan shalat dilaksanakan dengan tepat waktu.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).Sesungguhnya shalat itu

³⁶ Q.S. Az-Zumar (39) : 2.

³⁷ Q.S. Al-Baqarah (2): 45.

adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.³⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa dengan shalat manusia dapat mengingat Allah dalam segala situasi, maka shalat harus dilaksanakan dengan tepat waktu.

Serta dalam ayat Al-qur'an Surah Al-Ma'arij ayat 34 yang menjelaskan konsisten dalam menjalankan shalat.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۖ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara shalatnya”.³⁹
Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa shalat bukan sekedar kewajiban, melainkan shalat harus dilaksanakan dengan konsisten atau tidak meninggalkan shalat.

Jadi dapat dipahami bahwa indikator dalam melaksanakan ketaatan ibadah shalat pada penelitian ini yaitu rendah hati (tawadu'), ikhlas, khusyuk, tepat waktu, serta konsisten atau tidak meninggalkan shalat.

3. Cara Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat

Ada beberapa cara dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat yaitu memberikan contoh, membiasakan, memotivasi dan dorongan, memberi nasihat, serta menegakkan kedisiplinan (pemberian hukuman).⁴⁰

³⁸ Q.S. An-Nisa (4):103.

³⁹ Q.S. Al-Ma'arij (70) : 34

⁴⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Divaa Press, 2012), 21.

Berdasarkan beberapa langkah di atas, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Memberikan contoh

Contoh atau teladan merupakan sikap, sifat, dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru.⁴¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teladan merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang melalui perbuatan atau tingkah laku yang baik sehingga bisa ditiru. Seperti halnya guru memberikan contoh atau teladan mengenai ibadah shalat berjamaah di sekolah, misalnya dengan shalat di awal waktu dan mengusahakan agar siswa mengikuti shalat berjamaah.

b. Membiasakan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan menunjukkan kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

Siswa dapat diajarkan beribadah melalui pembiasaan, karena kebiasaan itu yang akan mempengaruhinya. Melalui proses ini, siswa

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 93.

⁴² Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 17.

dibentuk agar terbiasa bersikap, berperilaku dan berpikir yaitu melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran.

c. Memotivasi dan dorongan

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar bagi melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu yang sesuai dengan tujuan seorang individu.

Motivasi dalam hal menanamkan ketaatan ibadah shalat siswa, guru dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar bersemangat dalam menjalankan ibadah shalat.

d. Memberi nasihat

Nasihat merupakan sebuah ungkapan yang dengan ungkapan tersebut dapat mendatangkan kebaikan terhadap seseorang yang diberi nasihat sehingga membersihkan dari segala keburukan.⁴⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nasihat merupakan sebuah kalimat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau tingkah laku.

Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan guru adalah memberi nasihat kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan

⁴³Syamsir, *Motivasi dan Motivasi Pelayanan Publik dalam Manajemen SDM Sektor Publik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 13.

⁴⁴Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, Terj. Abu Azka, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), 142.

ibadah shalat secara rutin dan penuh kesadaran. Melalui nasihat ini, dapat membangun karakter siswa yang bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat sehari-hari.

e. Menegakkan disiplin

Disiplin adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada.⁴⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa disiplin menunjukkan pada sikap seseorang yang dapat mengisi waktu yang sesuai dengan aktivitas yang tepat dan mematuhi setiap aturan yang disepakati. Seperti halnya aturan di dalam sekolah untuk selalu mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Oleh karena itu, dengan menegakkan kedisiplinan maka akan tertanam dalam hati siswa untuk mendisiplinkan diri, baik dalam urusan ibadah maupun urusan yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis pahami bahwa ada beberapa cara dalam menanamkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu memberikan contoh, membiasakan, memberi motivasi, memberi nasihat dan menegakkan disiplin.

C. Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan

⁴⁵ E Syamsudin dan Ahmad Syahirul Alim, *Panduan Praktis Ibadah Puasa*, (Bengkulu: Elmarkazi, 2022), 22.

dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.⁴⁶ Tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, namun juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sehingga seluruh potensi siswa dapat terealisasi dengan baik. Tugas guru disini lebih digambarkan sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang dapat diberikan kepada siswa melalui pengajaran ataupun memberikan teladan dan juga dorongan siswa agar siswa dapat memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru yang cukup berat untuk diemban tentu saja membutuhkan sosok seorang guru yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang guru Fiqih yang mengemban amanah pembelajaran Fiqih haruslah memiliki pribadi yang shaleh. Tentunya untuk mencetak siswa menjadi anak yang shaleh harus adanya peran guru yang dilakukan pada setiap guru. Salah satunya yaitu peran yang dilakukan guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat siswa yaitu melalui pembelajaran-pembelajaran atau pembiasaan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Tugas guru fiqih sebagai pengajar dan pendidik diharapkan agar guru Fiqih tidak hanya mengajar di kelas saja, namun ia juga sebagai orang yang mempunyai tugas dalam meningkatkan kemampuan siswanya

⁴⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 74.

dan meningkatkan iman serta takwa. Oleh karena itu guru fiqih dapat membina siswanya dengan cara:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁷

Motivasi yang diberikan guru dalam hal menanamkan ibadah shalat yaitu guru memberikan contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan ibadah shalat dengan konsisten. Selain memberikan contoh yang nyata, guru juga bisa memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa agar memotivasi mereka untuk terus melaksanakan ibadah shalat.

Oleh karena itu, bagi guru fiqih memberikan motivasi kepada siswa sangat dianjurkan salah satunya dengan pemberian motivasi tentang pentingnya menanamkan ketaatan ibadah shalat dan mengamalkannya.

2. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Karena anak kecil masih belum memahami apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila.⁴⁸ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu tingkah laku yang dilakukan

⁴⁷ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: CV Rizquna, 2023), 4.

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 177.

oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga akan menjadi yang sifatnya otomatis ataupun spontan terhadap tingkah lakunya.

Oleh karena itu, pembiasaan memberi kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan karena pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Adanya latihan pembiasaan ini maka diharapkan ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Secara terminologi, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan subjek yang diamati. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau kepada responden, dengan tujuan mencari, menunjukkan, atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.¹

Berdasarkan definisi di atas, penggunaan metode kualitatif tepat untuk mengidentifikasi masalah terkait peran guru fiqih dalam menamkan ibadah shalat fardhu siswa. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, jbaran atau definisi khusus yang meneliti hal itu lebih dalam di lingkup sosial yang dilakukan dengan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berupa cara yang digunakan untuk melaporkan hasil data yang jelas baik berasal dari kalimat tertulis ataupun pendapat lisan secara langsung, serta perilaku

¹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bndung: Harfa, 2023), 34.

dari narasumber atau orang yang sedang diamati, serta pendapat lisan dari narasumber yang bersangkutan.

Penelitian dengan deskriptif digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih rinci dan menyeluruh tentang gambaran kasus di lapangan. Deskriptif nantinya ditulis dalam narasi atau pelengkap gambaran yang total dari hasil laporan penelitian.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sifat penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada perilaku subjek. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi serta mengkaji lebih dalam tentang peristiwa yang ada di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan semua sumber yang memungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan jumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun sekunder.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

memberikan data pengumpul data.² Sumber data primer penelitian ini yaitu guru fiqih. Alasan memilih guru Fiqih, karena guru Fiqih merupakan sumber data primer yang paling relevan dalam penelitian ini. Tujuan sumber data primer ini untuk memperoleh data mengenai peran guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu bahan atau data-data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Adapun bahan sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan data oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori dan klasifikasi menurut keperluan mereka.³ Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut peran guru fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 137.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 205.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu.⁴ Adapun metode wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara terstruktur terdiri dari pertanyaan dan dapat dijawab dengan menggunakan pola pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan pertanyaan secara lengkap dan rinci bagaimana peran guru Fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa.

Alasan penulis menggunakan wawancara ini karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beraturan dan terstruktur, sehingga dalam memperoleh data di lapangan peneliti mudah memahami segala informasi yang diberikan narasumber. Peneliti melakukan

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 263.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 22.

wawancara ini beberapa pihak diantaranya adalah guru Fiqih dan siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi partisipan merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan merupakan observasi yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan guru dan siswa yang diamati. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen yaitu dokumen kegiatan shalat berjamaah. Selain itu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana dan sebagainya.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145–146.

Alasan penulis menggunakan dokumentasi karena sumber data ini sudah tersedia dan didapatkan dari guru Fiqih, hal ini memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan member check.⁷

Penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸ Triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

⁷*Ibid.*, 270.

⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 84.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan data dengan wawancara, observasi, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk memastikan data dalam penelitian ini. Metode yang penulis terapkan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dengan mengumpulkan data secara menyeluruh, penulis bisa membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta memeriksa kesesuaian data dari wawancara dengan informasi yang ada di dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.¹⁰ Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 270-274.

¹⁰ *Ibid.*, 246.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data peran guru fiqih dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 47–48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

MTs PGRI I Labuhan Ratu Lampung Timur adalah sebuah Madrasah swasta yang berada di Labuhan Ratu IX. Tepatnya di jalan Taman Nasional Way Kambas, Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Madrasah ini dirintis oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya: Bapak Munawar, Bapak Drs. M. Taufik, Bapak Ratijo, Bapak Ngatiran, S.Pd serta beberapa dewan guru yang bergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Madrasah ini diresmikan pada bulan Juli tahun 1984. Pada awalnya, Madrasah ini memiliki bangunan yang sangat sederhana, dengan jumlah siswa sebanyak 28 dan jumlah tenaga pendidik sebanyak 14 guru. Kemudian dari tahun ke tahun Madrasah mengalami kemajuan lebih baik berkat kinerja yang baik dari para guru dan tenaga kependidikan. Selain itu juga MTs PGRI 1 Labuhan Ratu mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah yang diadakan melalui pemilihan secara demokratis oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan, diantaranya:

Tabel 4.1
Data Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. M. Taufik	1984-1986
2	Ratijo	1986-1990
3	H. Surahman, S.Pd	1990-1999
4	Ngatiran, S.Pd	1999-2010
5	Daliman, S.Pd	2010-2019
6	Ahmad Romdhoni, S.Pd.I	2019-2020
7	Yeni Wulandari, S.Pd., MM	2020 - sekarang

Tercatat 7 kali pergantian jabatan kepala sekolah dari sejak tahun berdiri sampai sekarang. Kemudian dari tahun ke tahun MTs PGRI 1 Labuhan Ratu mengalami peningkatan-peningkatan mulai dari bangunan gedung sampai jumlah siswa, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat lingkungan sekitar.

2. Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

a. Visi

Mewujudkan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu sebagai sekolah yang unggul dalam mutu, berpijak kepada iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, disiplin serta berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan rata-rata presentase daya serap hasil belajar siswa dengan target sekurang-kurangnya 2% pertahun.

- 3) Meningkatkan nilai AM untuk semua pelajaran sekurang-kurangnya 0,2 % pertahun.
- 4) Mencukupi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu KBM.

Visi dan misi berkaitan dengan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa. Visi yang berlandaskan iman dan takwa diwujudkan melalui misi pembinaan, peningkatan capaian akademik, dan penyediaan sarana ibadah. Seluruh komponen tersebut membentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya siswa yang taat beribadah.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Yeni Wulandari, S.Pd., MM	S1/S2 Pendidikan MIPA/ Managemen	Kepala Madrasah	IPA. Matematika
2	Daliman, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Waka Sarpras	Bahasa Indonesia
3	Ahmad Romdhoni, S.Pd.I	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Waka Kesiswaan	Tahfiz
4	Royan Rosyadi, M.Pd	S2 Pendidikan IPS	Operator	IPS, PKN
5	Ahmad Rofiuddin Munir, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Waka Kurikulum	Matematika, Fiqih

6	Eni Suryani, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru	Akidah Akhlak
7	Umi Fadilah, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Guru	Prakarya, SBK
8	Jumaroh, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru	Bahasa Inggris
9	Amrin Bandarsyah	SPG Pendidikan SD	Guru	Bahasa Lampung
10	Syahrizal Ma'ruf, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru	Al-Qur'an Hadits
11	Nanang Dwi, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Guru	IPS, PKN
12	Eli Setia Anggraena, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru	Bahasa Inggris
13	Ade Yulia Ilza Putri, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Guru	Bahasa Arab
14	Aprilia Septiani, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Guru	Bahasa Arab

4. Keadaan Siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Tabel 4.3
Data Siswa-Siswi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

No	Tahun Pelajaran	Uraian	Kelas			Jumlah
			VII	VIII	IX	
1	2019/2020	L	25	24	30	79
		P	25	16	20	61
		Jumlah	50	40	50	140

2	2020/2021	L	38	25	23	86
		P	11	25	15	51
		Jumlah	49	50	38	137
3	2021/2022	L	30	38	25	93
		P	21	11	25	57
		Jumlah	51	49	50	150
4	2022/2023	L	44	30	38	116
		P	30	21	11	62
		Jumlah	74	51	49	178
5	2023/2024	L	50	44	30	124
		P	31	30	21	82
		Jumlah	81	74	51	206
6	2024/2025	L	40	50	40	130
		P	20	31	30	81
		Jumlah	60	81	70	211

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Tabel 4.4
Sarana Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

a. Bangunan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	3	1	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
4.	Ruang Waka	1	1	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
6.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-

7.	Toilet Guru	1	1	-	-
8.	Toilet Siswa	3	3	-	-
9.	Dapur	1	1	-	-
10.	Gudang	2	1	1	-
11.	Masjid	1	1	-	-
12.	LCD Proyektor	1	-	-	1
13.	Komputer/laptop	13	10	-	3
14.	Meja baca	8	7	-	1
15.	Lemari	3	2	-	1
16.	Peta	1	1	-	-
17.	Globe	1	1	-	-
18.	Printer	2	1	-	-
19.	Televisi	1	-	-	1

b. Sarana pendukung kegiatan belajar mengajar

- 1) Ruang belajar yang nyaman sebanyak 4 ruang.
- 2) Perpustakaan dengan jumlah buku 560 buah.
- 3) Program Tahfiz.
- 4) Ekstrakurikuler Pramuka.

c. Data buku dan media pembelajaran

Tabel 4.5
Data Buku MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

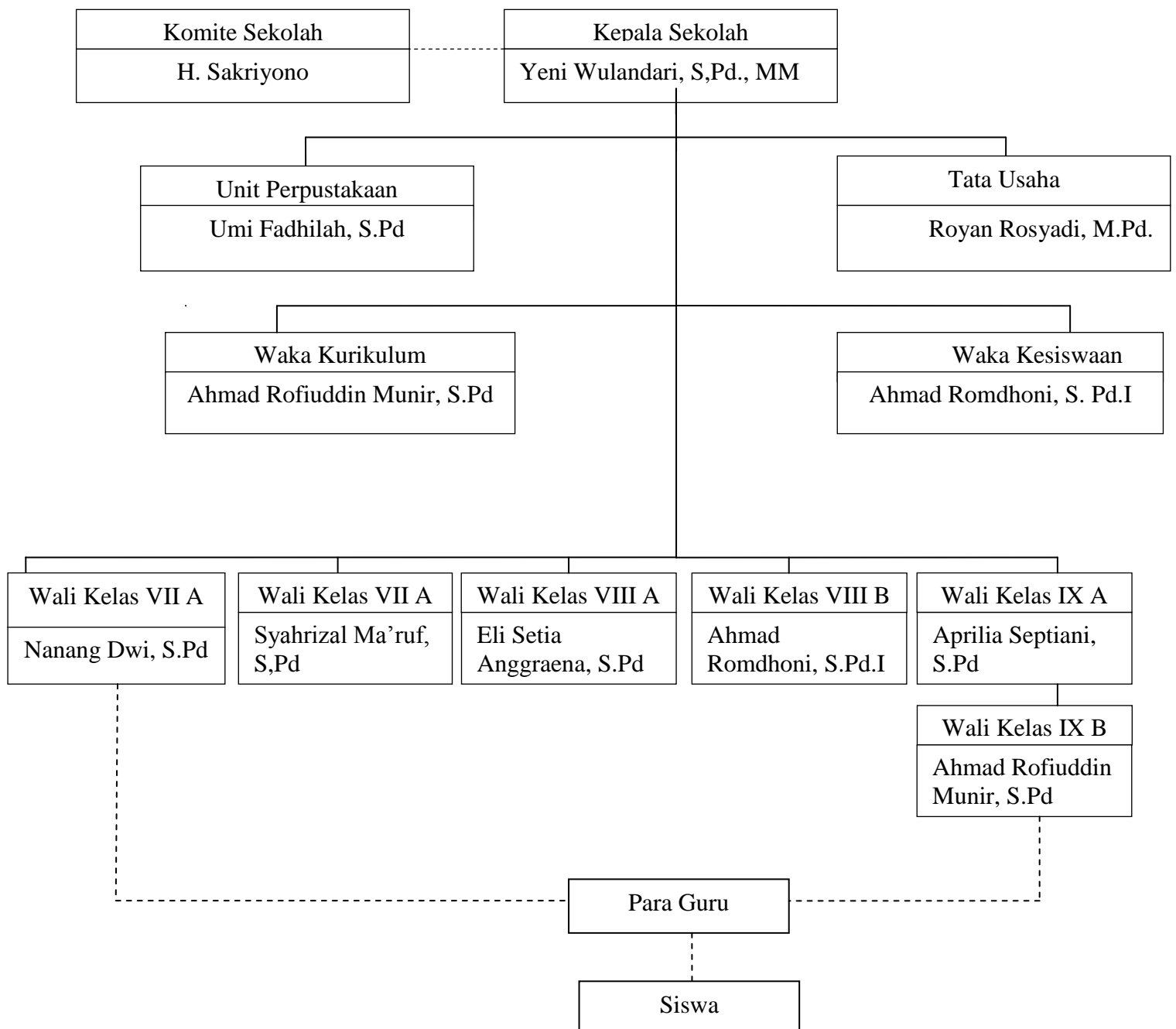
No	Uraian	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Buku Bahasa Indonesia	60	2007-2013	50	10
2.	Buku Bahasa Inggris	60	2007-2013	50	10
3.	Buku Matematika	70	2007-2013	65	5
4.	Buku IPA	70	2007-2013	70	-

5.	Buku Bahasa Arab	60	2007-2013	45	15
6.	Buku Al-Qur'an Hadits	60	2007-2013	55	5
7.	Buku SKI	60	2007-2013	54	6
8.	Buku Aqidah Akhlak	60	2007-2013	48	12
9.	Buku Fiqih	60	2007-2013	50	10
Jumlah		560	-	487	73

6. Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Gambar 4.1

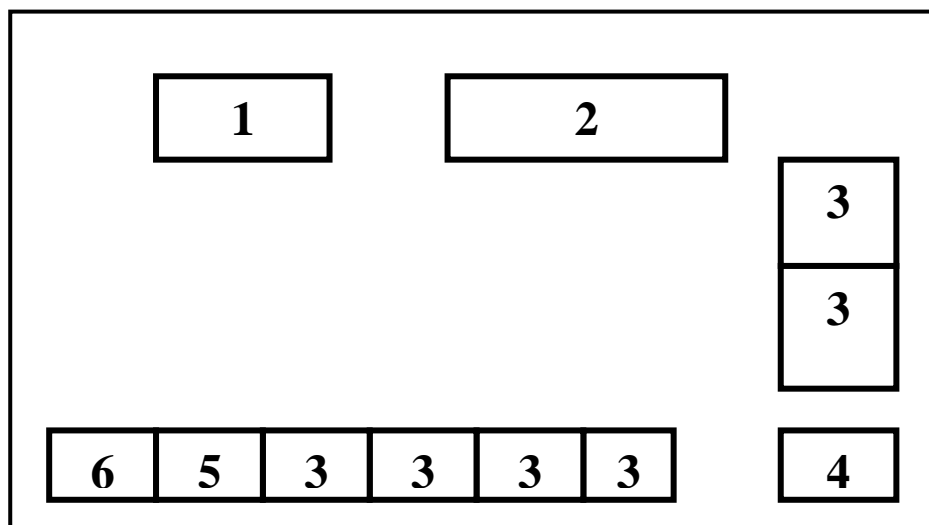
Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu



7. Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Gambar 4.2

Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu



Keterangan:

- | | |
|-----------|-----------------|
| 1) Masjid | 4) Sarana MCK |
| 2) Kantor | 5) Lab Komputer |
| 3) Kelas | 6) Perpustakaan |

B. Temuan Khusus

Guru fiqih memiliki posisi yang strategis dalam membentuk kepribadian religius siswa. Melalui pembelajaran fiqih, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hukum-hukum islam, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu fokus utama adalah menanamkan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Shalat merupakan ibadah pokok yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim, sehingga penguatan pemahaman sekaligus pembiasaan dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab penting seorang guru fiqih.

Guru fiqih secara konsisten menyampaikan materi shalat, mulai dari syarat, rukun, bacaan serta hikmah pelaksanaannya. Penyampaian ini tidak hanya dalam bentuk teori di kelas, tetapi juga dipadukan dengan praktik shalat berjamaah. Guru fiqih berperan dalam mengawasi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, khususnya shalat Dzuhur. Selain itu, guru memberi nasihat atau motivasi agar siswa memahami bahwa shalat merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak boleh ditinggalkan. Guru fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu memiliki beberapa peran dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu. Peran yang digunakan dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Seorang guru terutama guru fiqih memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam membentuk sikap religius siswa khususnya dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara teoritis tetapi juga menanamkan nilai rendah hati, kebiasaan dan kesadaran spiritual yang dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang taat beribadah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu diperoleh keterangan bahwa:

Saya selalu mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat Dzuhur di sekolah. Untuk shalat fardhu yang lain, saya selalu berpesan agar siswa melaksanakannya di rumah. Namun pada kenyataannya saya tidak mengetahui secara pasti apakah mereka benar-benar melaksanakannya atau tidak.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa setelah masuk waktu shalat dzuhur berjamaah, guru dan siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib. Siswa menunjukkan adab yang baik seperti wudhu sebelum shalat, kemudian masuk masjid dengan tertib, menyiapkan perlengkapan shalat masing-masing serta melaksanakan shalat dengan benar.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas maka guru fiqih sebagai pendidik berperan aktif dalam menanamkan ketaatan ibadah dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah di

¹²Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pada tanggal 11 Agustus 2025.

¹³Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

sekolah. Meskipun guru tidak dapat memastikan pelaksanaan shalat siswa di rumah, namun pada saat di sekolah siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib.

2. Guru sebagai fasilitator

Peran guru fiqih sebagai fasilitator penting dilakukan dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa. Peran ini diwujudkan dengan membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa terbiasa melaksanakan shalat khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu diperoleh keterangan bahwa:

Sekolah sudah menyediakan fasilitas dan suasana yang mendukung siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Fasilitas yang dimaksud yaitu dengan mengoptimalkan masjid sekolah sebagai tempat shalat, memberikan jadwal khusus untuk shalat berjamaah serta mengatur pengawasan agar siswa benar-benar ikut melaksanakan shalat berjamaah..¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa sarana prasarana ibadah shalat di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan shalat berjamaah siswa khususnya shalat Dzuhur. Sarana prasana yang tersedia yaitu masjid yang terawat dengan baik, tempat wudhu yang dilengkapi kran air, serta perlengkapan shalat seperti mukena yang terbatas..¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pada tanggal 11 Agustus 2025.

¹⁵Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peran guru Fiqih sebagai fasilitator sudah berperan baik dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah siswa. Hal ini terlihat dengan adanya sarana prasana ibadah shalat yang sudah cukup memadai seperti masjid, tempat wudhu serta perlengkapan shalat seperti mukena yang terbatas.

3. Guru sebagai teladan

Guru tidak hanya berperan menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Keteladan guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi siswa dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu. Konsistensi guru dalam melaksanakan shalat tepat waktu, berjamaah dan dengan sikap khusyuk memberikan contoh nyata yang mudah ditiru siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu diperoleh keterangan bahwa:

Saya sudah memberikan teladan kepada siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Saya memberikan contoh shalat dengan khusyuk mulai dari gerakan, bacaan, hingga sikap hati yang tenang. Selain itu, saya juga mencontohkannya melalui praktik shalat di sekolah. Pada saat pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat di kelas VII. Saya memandu siswa untuk melaksanakan shalat agar mereka bisa melihat langsung contoh praktik shalat yang khusyuk.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa shalat berjamaah di sekolah sudah dilaksanakan dengan rutin dan teratur. Kegiatan ini terlihat berjalan dengan tertib, di mana siswa

¹⁶Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pada tanggal 11 Agustus 2025.

melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Secara keseluruhan, siswa sudah mengikuti shalat berjamaah dengan khusyuk yang ditandai dengan sikap tenang, memperhatikan gerakan serta bacaan shalat.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru fiqih sudah menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan shalat yang khusyuk. Guru mencontohkan langsung melalui praktik shalat, baik di kelas maupun saat shalat berjamaah. Siswa pun terlihat mengikuti siswa berjamaah dengan tertib dan khusyuk, sehingga teladan guru berdampak positif pada pembiasaan ibadah shalat mereka.

4. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator berperan mendorong siswa agar taat dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Melalui dorongan, nasihat serta pembiasaan, guru menanamkan kesadaran bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan. Peran ini membantu siswa terbiasa melaksanakan shalat dengan tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu diperoleh keterangan bahwa:

Saya memberikan nasihat serta mengajak siswa untuk shalat berjamaah di sekolah agar terbiasa disiplin. Nasihat itu diberikan melalui kultum singkat, biasanya diberikan sebelum atau sesudah shalat. Kultum ini berisi motivasi agar siswa lebih semangat menjalankan shalat fardhu dengan tepat waktu.¹⁸

¹⁷Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pada tanggal 11 Agustus 2025.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah khususnya shalat dzuhur sudah berjalan dengan baik. Setiap masuk waktu shalat, guru mengarahkan siswa menuju ke masjid. Siswa tampak bergegas meninggalkan aktivitas lain untuk segera mengambil air wudhu dan bersiap melaksanakan shalat berjamaah. Kebiasaan ini tertanam karena adanya jadwal rutin shalat berjamaah yang sudah ditetapkan sekolah.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru fiqih sudah berperan aktif sebagai motivator dengan memberikan nasihat melalui kultum singkat untuk mendorong siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu. Sementara itu, siswa terbiasa diarahkan menuju masjid setiap masuk waktu shalat dan menunjukkan kedisiplinan dalam berwudhu serta melaksanakan shalat berjamaah.

5. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab bukan hanya dalam aspek akademik saja, tetapi juga dalam pembinaan ibadah shalat siswa. Melalui pengarahan yang konsisten dan pembiasaan shalat berjamaah, guru menuntun siswa untuk tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban, melainkan memahami makna kedisiplinan dan tanggung jawab dalam beribadah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu diperoleh keterangan bahwa:

¹⁹Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

Saya selalu memberikan nasihat agar siswa melaksanakan shalat dengan sikap konsisten. Selain itu, bagi siswa yang sulit diingatkan, saya memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti menjawab pertanyaan langsung di depan teman-teman, menghafal surah, serta membacakan ayat al-qur'an. Cara ini agar siswa terbiasa disiplin dan konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu.²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sikap konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah terlihat dari kebiasaan mereka yang senantiasa mengikuti shalat berjamaah. Siswa menjaga kerapian barisan, mengikuti gerakan imam dengan tertib, serta melanjutkan dzikir dan doa setelah sholat. Meskipun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang fokus atau berbicara sebelum shalat, tetapi mereka tetap menunjukkan keseriusan dalam menjalankan shalat berjamaah.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru fiqih telah berperan membimbing siswa melalui nasihat, motivasi, serta pemberian hukuman yang mendidik agar mereka tidak meninggalkan shalat. Sementara itu, siswa menunjukkan kebiasaan positif dengan mengikuti shalat berjamaah secara tertib, meskipun masih ada yang perlu diarahkan agar lebih fokus dalam melaksanakan shalat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa

²⁰Wawancara dengan Bapak Munir sebagai Guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pada tanggal 11 Agustus 2025.

²¹Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

guru Fiqih memiliki peran dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa sebagai berikut.

1. Peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dengan sikap rendah hati / tawaddu'. Guru senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, khususnya shalat Dzuhur. Selain itu, guru berpesan kepada siswa agar shalat fardhu lainnya tetap dilaksanakan di rumah masing-masing.
2. Peran guru Fiqih sebagai fasilitator dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dengan sikap ikhlas dalam beribadah. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti masjid yang nyaman, tempat wudhu, serta perlengkapan shalat seperti mukena yang terbatas. Harapannya dengan adanya fasilitas yang baik, siswa akan lebih mudah dan ikhlas dalam melaksanakan shalat berjamaah, khususnya shalat Dzuhur di sekolah.
3. Peran guru Fiqih sebagai teladan dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dilakukan dengan sikap khusyuk. Guru memberikan contoh nyata dalam melaksanakan ibadah shalat dengan khusyuk, mulai dari gerakan shalat, bacaan shalat serta sikap hati yang tenang saat shalat. Keteladanan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa karena mereka dapat menirukan langsung ibadah shalat yang dilakukan guru.
4. Peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu secara tepat waktu. Hal ini tercermin melalui pemberian

nasihat dan motivasi secara rutin, pengarahan langsung pada saat waktu shalat tiba, serta pembiasaan melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Peran tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.

5. Peran guru Fiqih sebagai pembimbing dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa melalui sikap konsisten. Guru menerapkan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang sulit diingatkan, seperti menjawab pertanyaan di depan teman-teman, menghafal surah Al-qur'an, serta membacakan ayat Al-qur'an. Harapannya agar siswa dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam melaksanakan shalat dengan sikap konsisten.

Berdasarkan peran di atas, maka peran guru Fiqih di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui berbagai peran penting. Guru berperan sebagai pengajar yaitu menanamkan sikap rendah hati / tawadu' siswa dalam beribadah dengan senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah khususnya shalat Dzuhur, serta mengingatkan siswa agar shalat fardhu lainnya dilaksanakan di rumah masing-masing. Sebagai fasilitator, guru mendukung pelaksanaan ibadah dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti masjid, tempat wudhu dan mukena yang terbatas agar siswa lebih mudah dan ikhlas dalam beribadah. Selain itu, guru Fiqih berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata

dalam melaksanakan shalat dengan khusyuk, baik dari gerakan, bacaan, maupun sikap yang tenang sehingga siswa terdorong untuk meneladani dan menerapkan kekhusyukan dalam ibadah. Sebagai motivator, guru Fiqih memberikan nasihat, pembinaan rutin, serta pengarahan langsung pada waktu shalat untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat secara tepat waktu. Terakhir, sebagai pembimbing, guru Fiqih menanamkan sikap konsisten dalam ibadah shalat dengan cara memberi nasihat serta memberi hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang sulit diingatkan, hukuman itu seperti menjawab pertanyaan di depan teman-teman, menghafal surah serta membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang telah terkumpulkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menegaskan bahwa guru Fiqih MTs PGRI 1 Labuhan Ratu sudah melakukan berbagai peran dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa. Meskipun guru sudah menjalankan perannya dengan baik, peneliti masih menemukan bahwa sebagian siswa belum konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini bisa jadi disebabkan dari faktor internal siswa seperti kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya shalat, adanya rasa malas serta kurangnya pengawasan ketika di luar sekolah. Oleh karena itu, harus tetap diperlukan pembiasaan dan dorongan yang terus-menerus agar siswa dapat melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa. Guru menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu siswa dengan cara yaitu pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian contoh atau teladan, serta penegakkan disiplin. Melalui berbagai cara tersebut, terlihat adanya perubahan pada siswa, khususnya dalam menanamkan ketaatan ibadah shalat fardhu secara tertib dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi guru Fiqih, diharapkan terus meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa melalui pendekatan yang lebih variatif, seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan motivasi yang berkesinambungan. Selain itu, hendaknya guru melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan ketaatan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu, sehingga dapat mengetahui siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan shalat fardhu, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa hendaknya memanfaatkan bimbingan guru sebaik mungkin, serta berusaha membangun kebiasaan ibadah shalat yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Armico, 1996.
- Alexandro, Rinto, Misnawati, dan Wahidin. *Profesi Keguruan*. Guepedia, 2021.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivai Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Anwar, Muh, dan Muhammad Rusmin. *Etika Profesi Keguruan*. PT Bumi Aksara, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2006.
- Asri, Zainal. *Microteaching*. Rajawali Pers, 2020.
- B Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. PT Bumi Aksara, 2007.
- B. Uno, Hamzah, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, 2016.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, t.t.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, 2012.
- Fakhruddin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. DIVA Press, 2012.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Haqqi Ahmad Mu'adz, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, Terj, Abu Azka, Pustaka Azzam, 2003.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers, 2023.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, 2020.
- Huraerah, Raras. *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*. JAL Publishing, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora, 2012.
- Kurniawati, Novita, Tamyiz, dan Sarpendi. “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul

- Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2021).
- Ludo Buan, Yohana Alfiani. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. CV Adanu Abimata, 2020.
- Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3m Media Karya Serang, 2020.
- Majid Abdul, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. CV Rizquna, 2023.
- Muwafik Saleh, Akh. *Belajar Dengan Hati Nurani*. Erlangga, t.t.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa, 2023.
- Nata Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Islam, Kencana*, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2011.
- S Hidayat, Ujang. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Yayasan Budhi Mulia, 2016.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.
- Salama, Siti. “Peranan Guru FIqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.” *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2022.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, 2005.
- Sulaeman, Sumiati, Haryani, dkk. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Sutiyatmi. *Pembelajaran Berdiferensial*. CV Ananta Vidya, 2024.

Syamsir. *Motivasi dan Motivasi Pelayanan Publik dalam Manajemen SDM Sektor Publik*. PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Syamsudin E dan Ahmad Syahirul Alim, *Panduan Praktis Ibadah Puasa*, Elmakarzi, 2023.

Thoha, Chohib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Fakultas Walisongo, 2004.

Untari, Ida, Suyanto, dan Wijayanti. *Mengukur Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah Di Masa Pandemi Covid-19*. CV Ae Media Grafika, 2022.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. CV Budi Utama, 2012.

Yunus, Ahmad Yauri, Miswar Tumpu, Rahmat, dkk. *Etika Profesi Multiperspektif*. CV Tohar Media, 2021.

OUTLINE

PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH

SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX

LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Fiqih
 - 1. Pengertian Guru Fiqih
 - 2. Macam-Macam Peran Guru
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih
- B. Ketaatan Ibadah Shalat
 - 1. Pengertian Ketaatan Ibadah Shalat
 - 2. Indikator Ketaatan Ibadah Shalat
 - 3. Cara Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat
- C. Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Shalat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
2. Visi, Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
4. Keadaan Siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
5. Sarana Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
6. Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur
7. Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX Lampung Timur

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001

Metro, 06 Januari 2025

Peneliti



MIFTAKHUL KHOIRIYAH
NPM. 2101011056

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU FIIQH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX LAMPUNG TIMUR

1. Informan : Guru Fiqih MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
2. Hari/Tanggal :

No	Teori (Kisi-kisi) Macam-macam Peran Guru	Teori (Kisi-kisi) Ketaatan Ibadah Shalat	Pertanyaan
1.	Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar	Rendah Hati / Tawadu'	Apa yang Bapak lakukan sebagai pendidik untuk menanamkan sikap rendah hati dalam shalat agar siswa lebih taat dalam menjalankan shalat fardhu?
2.	Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator	Ikhlas	Bagaimana Bapak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar melaksanakan shalat fardhu dengan ikhlas sebagai bentuk ketaatan kepada Allah?
3.	Guru Sebagai Model dan Teladan	Khusyuk	Bagaimana Bapak mencontohkan cara melaksanakan shalat yang khusyuk kepada siswa?
4.	Guru Sebagai Motivator	Tepat Waktu	Apa yang Bapak lakukan sebagai motivator untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat fardhu tepat waktu?
5.	Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator	Konsisten atau Tidak Meninggalkan Shalat	Bagaimana Bapak sebagai pembimbing dalam membantu siswa agar tidak meninggalkan shalat dan tetap konsisten melaksanakannya?

Arif 2/25
15

PEDOMAN OBSERVASI**Hari/Tanggal :****Lokasi : MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX**

No	Hal Yang Diamati
1.	Sikap keseharian siswa dalam mengamalkan ajaran shalat
2.	Sarana dan prasarana ibadah shalat di sekolah
3.	Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah
4.	Pembiasaan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara tepat waktu
5.	Sikap konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah

18/2
4/7

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX

No	Data Yang Ingin Diambil
1.	Sejarah Singkat MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
2.	Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
3.	Keadaan Guru dan Karyawan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
4.	Keadaan Siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
5.	Keadaan Sarana Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
6.	Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX
7.	Denah Lokasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu IX

Metro, 29 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Basri, M. Ag
NIP.196708132006041001

Mahasiswa



Miftakhul Khoiriyah
NPM. 2101011056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3819/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah MTs LABUHAN
RATU IX
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MIFTAKHUL KHOIRIYAH**
NPM : 2101011056
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SALAT SISWA KELAS VIII MTs PGRI 1 LABUHAN
RATU IX LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MTs LABUHAN RATU IX, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan bantuan dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Agustus 2024
Ketua Program Studi,



Imad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REBUBLIK INDONESIA
MTs PGRI 1 LABUHAN RATU**

Jln TNWK Desa Labuhan Ratu IX Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
Terakreditasi NSM : 121218070034 NPSM : 60730290 Kode POS : 34196

Nomor : 420/09.91/MTs PGRI 1/LR/VIII/2024 Labuhan Ratu, 1 Agustus 2024
Lapiran : -
Hal : Keterangan Prasurvey

Assalamu'alikum wr. wb.

Sehubungan dengan Surat Izin Prasurvey nomor: 3204/In.28/J/TL.01/07/2024, tanggal 1 Juli 2024 atas nama:

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa ~~nama~~ tersebut telah melaksanakan Prasurvey di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini kami ~~sampaikan~~ agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala Madrasah,

Yeni Wulandari, S.Pd., MM
NPA. 08091400732



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5412/In.28.1/J/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Basri, M.Ag.
 di-
 Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MIFTAKHUL KHOIRIYAH**
 NPM : 2101011056
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 November 2024

Ketua Program Studi,



Abdullah Ali M.Pd.I.

19780314 200710 1 0034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-744/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAKHUL KHOIRIYAH
NPM : 2101011056
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101011056.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIR.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B- 5729/In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Miftakhul Khoiriyah

NPM : 210101056

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3090/In.28/D.1/TL.00/08/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Kepala MTs PGRI 1 LABUHAN RATU
IX
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3089/In.28/D.1/TL.01/08/2025, tanggal 01 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : MIFTAKHUL KHOIRIYAH
NPM : 2101011056
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Agustus 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
MTs PGRI 1 LABUHAN RATU**

Jl. TNWK Desa Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur
Terakreditasi NSM: 121218070034 NPSM: 60730290 Kode POS: 34196

Nomor : 420/99/MTs PGRI 1/LR/X/2025
Lampiran : -
Perihal : *Keterangan Research*

Labuhan Ratu, 11 Agustus 2025

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Izin *Research* Nomor: 3090/In 28/D.1/TL.00/08/2025, tanggal 11 Agustus 2025 atas nama:

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut telah melaksanakan *research* di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dari tanggal 11 Agustus 2025 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Madrasah,

Yeni Handari, S.Pd., MM

091400732



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3089/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MIFTAKHUL KHOIRIYAH**
NPM : 2101011056
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN KETAATAN IBADAH SHALAT FARDHU SISWA DI MTs PGRI 1 LABUHAN RATU IX LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Agustus 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTs PGRI 1 LABUHAN

RATU LAMPUNG TIMUR

Nama : Ahmad Rofiuddin Munir, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin/11 Agustus 2025

Tempat/Waktu: MTs PGRI 1 Labuhan Ratu/09.00-Selesai

No	Teori (Kisi-Kisi Peran Guru Fiqih)	Teori (Kisi-Kisi Ketaatan Ibadah Shalat Fardhu)	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru sebagai pengajar	Rendah hati / Tawaddu'	Apa yang Bapak lakukan sebagai pendidik untuk menanamkan sikap rendah hati dalam shalat agar siswa lebih taat dalam menjalankan shalat fardhu?	Setiap hari saya selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah, terutama shalat dzuhur di sekolah. Untuk shalat fardhu lainnya saya pesankan agar mereka tetap melaksanakan shalat di rumah masing-masing. Tapi kalau soal mereka benar-benar melaksanakannya atau tidak, saya sendiri tidak bisa memastikan.
2.	Guru sebagai fasilitator	Ikhlas	Bagaimana Bapak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar melaksanakan shalat fardhu dengan ikhlas sebagai bentuk ketaatan kepada	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah supaya anak-anak bisa shalat berjamaah, fasilitas itu seperti masjid, tempat wudhu. Lalu kami juga membuat

			Allah?	jadwal khusus supaya mereka bisa shalat tepat waktu. Selain itu, ada pengawasan juga agar mereka benar-benar ikut melaksanakan shalat berjamaah.
3.	Guru sebagai teladan	Khusyuk	Bagaimana Bapak mencontohkan cara melaksanakan shalat yang khusyuk kepada siswa?	Saya biasanya mencontohkan langsung kepada siswa bagaimana shalat yang benar dan khusyuk. Mulai dari gerakan, bacaan, dan hati yang tenang saat shalat. Di pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat di kelas 7, saya praktikkan juga bersama mereka. Jadi saya pandu mereka langkah demi langkah, supaya mereka bisa melihat langsung contoh shalat yang khusyuk itu seperti apa.
4.	Guru sebagai motivator	Tepat waktu	Apa yang Bapak lakukan sebagai motivator untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat fardhu tepat waktu?	Saya memberi nasihat kepada siswa supaya mereka terbiasa shalat dengan disiplin atau tepat waktu. Nasihat itu berupa kultum singkat yang diberikan sebelum atau sesudah shalat. Dengan cara ini saya harap

				siswa lebih semangat dalam menjalankan shalat fardhu.
5.	Guru sebagai pembimbing	Konsisten/tidak meninggalkan shalat	Bagaimana Bapak sebagai pembimbing dalam membantu siswa agar tidak meninggalkan shalat dan tetap konsisten melaksanakannya?	Saya itu selalu mengingatkan siswa agar mereka tidak meninggalkan shalat dan tetap konsisten. Saya nasihati mereka supaya terbiasa disiplin. Kalau ada siswa yang sulit diingatkan, biasanya di kasih hukuman yang sifatnya mendidik, hukuman itu seperti menjawab pertanyaan di depan teman-temannya, menghafal surah Al-qur'an atau membacakan ayat Al-qur'an.

MIFTAKHUL KHOIRIYAH_2101011056.docx

by Turnitin ID

Submission date: 15-Nov-2025 10:15PM (UTC-0800)

Submission ID: 2729012524

File name: MIFTAKHUL_KHOIRIYAH_2101011056.docx (6.54M)

Word count: 10760

Character count: 70895

A handwritten signature in black ink, appearing to be a stylized 'M' or 'K' followed by a flourish.

MIFTAKHUL KHOIRIYAH_2101011056.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

13%

2

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

1%

6

etd.uinsyahada.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Miftakhul Khoiriyah
 NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jelasa / 16.09.24	<p>Penyisihan proposal</p> <p>- Tulis op numpaku buku Pedoman</p> <p>- Buku? yg di kutip setiap babnya dan di bawah!</p>	
	Selasa 01/24 /10	<p>ACE proposal</p> <p>cth di seminar k</p> <p>dan jadwal seminar</p> <p>Selasa di Kamis</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
 NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056


Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 26/24 11	<p>✓ All proposal pasca Seminar di Catalis Pembahasan Catalis di proposal ttd</p> <p>✓ Lanjutkan outline bila sudah di pertembi</p>	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/04/12	Rab, Perbaiki outline skripsi dan catat	
	Scin 6/1/25	Revisi outline lanjutan Bab I-III Tulis Bab I-III & Menganalisa Pedoman Karya Ilmiah IAIN Metro	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 20/25 /11	Bab I - III belum di tulis sesuai pedoman	
	Senin 25/25 /12	CBM hrs logis & rasional Sederhanakan cara penyajian icori peran guru. - Teori Ketaatan Allah sudah belum ada - Teknik analisis data	
	Senin 10/25 /3	Praktis teori Ketaatan Allah dari sumber yg benar & dpt dipercaya. - Semua kutipan hrs ada sumbernya. - CBM logis & rasional	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 17/25 14	Belum di perbaiki sesuai dengan → TEORI KETA'ATAN IBADAH SHALAT	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 8/25 5	- Ace Bab I - III & catat - Perbaiki semua & catat - lanjutkan penyusunan Teknik penyempurnaan data (APO) ke catat telah & perbaiki	
	Kamis 15/28 5	- Perbaiki APO semua & - dll	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Mastoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag.

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 21/25 /5	- Perbaiki APD, observasi dan dokumentasi	
		- dll parikan Bab I-III, Perbaiki hal-hal yg belum sesuai Pedoman	
	Senin 2/25 /6	- belum di perbaiki sesuai format	
	Senin 23/25 /6	- belum di perbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Khoiriyah
NPM : 2101011056

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 29/25 /7	- Bce APD & catat - Perbaiki catat tsb - lanjutkan Penelitian	
	Kamis 6/11 /2025	- Bce Bab IV-V & catat - Daftar managayah bila catat Sudah & perbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Fiqih, Bapak Ahmad Rofiuddin Munir, S.Pd

Dokumentasi Fasilitas Masjid dan Tempat Wudhu



Dokumentasi Kegiatan Shalat berjamaah di Sekolah



Dokumentasi Guru Memberi Nasihat Melalui Kultum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Miftakhul Khoiriyah lahir di Labuhan Ratu VI, 16 Maret 2002, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Labuhan Ratu IX Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Panidi dan ibu Supatmi dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Sabiq Ilham Mufid yang sedang

menempuh pendidikan di SMPN 1 Labuhan Ratu. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Labuhan Ratu IX, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Labuhan Ratu IX. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Labuhan Ratu serta melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 2 Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.